

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Manusia termasuk dalam makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, potensi manusia dapat terlihat ketika mereka berada dalam lingkungan dan berinteraksi dengan manusia lain. Allah SWT memberikan anugerah sekaligus ujian kepada manusia yang harus dijalani dengan penuh rasa tanggung jawab dan bekerja dengan perasaan senang untuk berbuat baik. Sikap tersebut penting untuk selalu diterapkan agar manusia bisa hidup dengan sehat.

Konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan raganya pula.¹ Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling baik rupanya, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah SWT lainnya, karena manusia diberikan kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan yang mana baik dan buruk, dengan keistewiaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia sesuai dengan tujuan Allah SWT.

Salah satu contoh fikiran yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia yaitu manusia melalui akal fikiran mampu berfikir bahwa sesuatu yang telah ada atau diciptakan pasti terdapat sesuatu yang menciptakan. Melalui akal fikiran, manusia berfikir tentang siapa yang telah menciptakan Alam raya ini beserta isinya. Konsep fikiran ini mampu menjelaskan siapa saja yang tidak percaya adanya Allah SWT. Berbekal akal fikiran yang dimiliki, manusia mampu mempelajari berbagai jenis ilmu pengetahuan yang ada. Akal fikiran yang telah di berikan Allah SWT mampu mendalami setiap kejadian dan peristiwa yang dialami oleh manusia. Derajat tinggi yang dimiliki manusia dibanding makhluk lain telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 70:

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 19.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ
 وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ
 خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di darat dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan menurut Islam, sehat yang penting adalah secara lahiriah dan jasmaniah, sehat lahiriah artinya sehat dari berbagai macam penyakit fisik sedangkan sehat jasmaniah merupakan sehat dari segi terhindar dari berbagai penyakit jiwa. Namun, kesehatan jasmaniah juga harus bekerja sama dengan melakukan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki keterbatasan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Tantangan harus bekerja sama dengan kompetensi yang ada pada diri manusia serta ketaatan kepada Allah SWT. sehingga manusia akan terhindar dari penyakit rohani. Penyakit rohani merupakan penyakit yang jauh lebih berat dibandingkan dengan penyakit yang lain, karena dapat mengganggu secara psikologis maupun mental manusia, biasanya hal tersebut terjadi karena manusia jauh dengan Allah SWT sehingga menyebabkan hatinya tidak tenang, selalu merasa gelisah, dan selalu di liputi dengan hal-hal yang buruk yang dapat mengganggu kehidupannya.

Manusia yang sakit sangat memerlukan bantuan dan motivasi yang dapat menumbuhkan ketaatannya kepada Allah SWT sehingga penyakit yang di deritanya dapat sembuh dan bisa menjalani kehidupan sebagai mestinya. Oleh karena itu manusia yang sakit, jiwanya memerlukan Bimbingan Rohani. Farida menyatakan:

“Bimbingan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah SWT, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT”.²

Berdasarkan pernyataan tersebut Farida juga berpendapat bahwa dengan adanya Bimbingan Rohani manusia dapat memetik hikmah dibalik cobaan sakit dan ujian hidup yang diberikan Allah SWT kepadanya (manusia). Biasanya orang yang mengalami sakit sebagian besar akan menyadari kesalahannya dan berusaha menjadi orang yang lebih baik dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Beberapa penyakit rohani yang sering terjadi dalam diri manusia yaitu depresi. Depresi dapat terjadi karena adanya berbagai tekanan yang datang dari manapun, baik dari manusia lain maupun dari kondisi atau kehidupannya. Penyakit rohani perlu segera disembuhkan atau dicarikan solusi pemecahannya yaitu melalui pengobatan. Pengobatan penyakit rohani identik dengan pembentukan pola pikir manusia. Salah satu bentuk bukti pernyataan tersebut adalah adanya istilah kesehatan “Dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang kuat”. Jiwa yang sehat berarti pikiran yang kuat. Banyak orang menilai seseorang itu jatuh sakit karena terlalu banyak pikiran. Ungkapan kesehatan dan penilaian orang tentang kesehatan berujung kepada jiwa atau pikiran seseorang. Prosesnya sederhana pikiran yang tidak tenang melahirkan kecemasan, sebaliknya pikiran yang tenang akan membuat bahagia dalam menjalani hidup. Proses berfikir itu memiliki pengaruh terhadap kondisi kesehatan sebab kesehatan merupakan keadaan tubuh, jiwa dan sosial seseorang. Upaya menjadikan tubuh sehat atau menjaga kesehatan satu upaya tidak terjadi gangguan kesehatan. Jiwa bagian dari kesehatan maka segala pikiran negatif dan positif akan berdampak pada kondisi kesehatan. Pikiran sangat menentukan kondisi kesehatan sebab pola fikir atau berfikir berdampak terhadap kondisi kesehatan.

² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien* (Kudus: STAIN, 2009), 43.

Berbagai cara bisa dilakukan untuk menyembuhkan penyakit jiwa atau depresi ini, misalnya yaitu dengan cara menanamkan nilai spiritualitas kepada diri pasien yang bisa dilakukan oleh para pembimbing rohani atau Rohaniawan. Kebutuhan spiritualitas merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Allah SWT pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam keadaan sakit akan menjadi lemah dalam segala hal dan tidak ada yang mampu membangkitkan dalam kesembuhan kecuali Allah SWT. Spiritualitas merupakan bentuk dari perilaku seseorang yang dilakukan dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Secara garisbesar spiritualitas merupakan kehidupan rohani yang bisa diwujudkan dalam cara berpikir, merasakan, berdoa dan berkarya.³ Abdul Basit menyatakan bahwa tingkat spiritualitas seseorang dapat di bimbing melalui upaya bimbingan rohani Islam.

Bimbingan Rohani Islam memberikan pelayanan kepada pasien yang mengalami gangguan jiwa untuk lebih dekat dengan Allah SWT sehingga hidupnya menjadi lebih tenang dan hatinya tentram yang dilakukan dengan cara sholat, dzikir, berdoa, dan sebagainya.⁴ Ketika manusia diberi cobaan sakit, maka Allah SWT memberikan kesembuhan, seperti firman Allah SWT dalam Al Quran Surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁵.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 331.

⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), 15.

⁵ Al Quran, Yunus ayat 57, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departement Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 215.

Metode yang umum digunakan untuk bimbingan rohani adalah dengan cara memberikan doa dan nasehat-nasehat kepada pasien untuk memperbaiki hidupnya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rohaniawan juga bisa memberikan materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan sehingga pasien akan tersadarkan dan kembali ke jalan Allah SWT. Ketika seseorang dekat dengan Allah maka hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Berdzikir memiliki makna puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan secara berulang.⁶ Dzikir identik dengan melakukan perenungan dan bersyukur terhadap semua nikmat Allah SWT. Melakukan perenungan dalam dunia kesehatan sering disebut meditasi. Fungsi besar meditasi bagi kesehatan jiwa adalah menjaga kesehatan emosional dengan menantang manfaat-manfaat seperti meningkatkan kesadaran diri, mendukung kemampuan fokus secara umum, mengurangi emosi negatif, melatih diri untuk mengontrol pikiran dengan melihat dari sisi lain. Hal ini dikarenakan pada saat meditasi berdzikir pikiran kita di bimbing untuk bersyukur akan semua nikmat yang telah kita terima dan merelakan semua yang telah terjadi.

Di Rumah Rukyah Jepara kasus paling banyak pasien yang mengalami gangguan depresi seperti rasa takut khawair yang berlebihan, merasa tidak bisa untuk rileks dan nyaman, adanya gangguan tidur, kewaspadaan yang berlebihan kemudian juga bisa menemukan adanya gangguan stresspasca traumapsikologis. Ruqyah dibedakan menjadi dua macam yaitu ruqyah syar'iyah dan syirkiyah. Ruqyah syar'iyah adalah suatu pencegahan penyembuhan dan pengobatan pada penyakit yang di derita dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.⁷

Berdasarkan hasil observasi di rumah Ruqyah Jepara, ditemukan data bahwa banyaknya pasien di sana perbulan Agustus 2020 sebanyak 30 orang dengan keluhan yang berbeda-beda. Terdapat 5 orang pasien yang mengalami depresi dan datang ke rumah Ruqyah Jepara untuk mendapatkan bimbingan rohani dengan tujuan memperoleh kesembuhan. Depresi yang diderita oleh pasien yang datang ke rumah Ruqyah Jepara karena urusan duniawi

⁶ In'amuzzahiddin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono*, (Semarang,:Syifa Press, 2006), 8.

⁷ Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Ruqyah Jepara, pada tanggal 24 Agustus 2020.

yang tidak selaras dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, terdapat pasien yang datang dengan keluhan sakit secara fisiknya, namun sakit fisiknya tersebut hingga membuatnya depresi karena sudah berobat kemana saja tidak ada perubahan sehingga dia menjadi pribadi yang sering gelisah, pemarah, bahkan tidak pernah menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Terdapat pula pasien yang datang dengan keluhan depresi yang diakibatkan karena masa lalu yang kelam. Pasien datang dengan keluhan pikirannya sudah buntu akibat banyak hutang sehingga mengganggu mentalnya. Keluarga membawa pasien datang ke rumah Ruqyah Jepara dengan tujuan supaya keluarga mereka mendapatkan pertolongan dan kesembuhan dari bimbingan yang diberikan oleh ustadz sebagai rohaniawan yang ada di rumah Ruqyah Jepara.⁸

Bagi pasien yang menderita depresi, rumah Ruqyah Jepara penting sekali bagi mereka karena di rumah Ruqyah Jepara mereka bisa memperoleh bimbingan, doa, dan nasehat yang sangat berguna bagi kesembuhan mentalnya. Di rumah Ruqyah Jepara pasien mendapatkan pertolongan sehingga mampu meredakan ketenangan jiwanya. Di rumah Ruqyah Jepara juga pasien serta keluarganya mendapatkan bimbingan dan motivasi agar tabah dan sehat dalam menghadapi cobaan dengan cara memberikan tuntunan doa, shalat, dan amalan ibadah lainnya.

Bimbingan Rohani Islam yang ada di Rumah Ruqyah Jepara sebagai salah satu program layanan kesehatan yang dilasanakan oleh Rumah Ruqyah Jepara yang didalamnya terjadi proses Bimbingan dan Pembinaan Rohani kepada Pasien. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam, yang berjudul **"Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Spiritualitas Pasien di Rumah Ruqyah Jepara"**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini menitik beratkan pada Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Spiritualitas Pasien di Rumah Ruqyah Jepara.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸ Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di rumah Ruqyah Jepara, pada tanggal 24 Agustus 2020.

1. Bagaimana Peran Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan Spiritualitas pasien di Rumah Ruqyah Jepara ?
2. Bagaimana Hasil dari Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan Spiritualitas pasien di Rumah Ruqyah Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Spiritualitas Pasien di Rumah Ruqyah Jepara.
2. Untuk mengetahui Hasil dari Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Spiritualitas Pasien di Rumah Ruqyah Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Guna mengembangkan ilmu konseling Islam yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam untuk menumbuhkan spiritualitas pasien di Rumah Ruqyah Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat membantuinformasi khususya kepada masyarakat maupun terapis dalam upaya untuk membantu seseorang dalam melakukan kebaikan menurut pandangan Islam demi kehidupan masa depan mereka.
- b. Bagi Pasien dan Rumah Ruqyah Jepara: diharapkandapat membeikan rujukan terkait Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan Spiritualitas pasien di Rumah Ruqyah Jepara.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti hendak menyampaikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematiknya adalahsebagai berikut:

BAB I Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian.

BAB II Pada babini berisi kajianteorii yang meliputi Bimbingan Rohani Islam dan Spiritualitas pasien.

BAB III Pada bab inimemuat tentangjenis dan penekatan penelitian, *setting* peelitian, subyek penelitian, sumberdata, teknikpengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

- BAB IV Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.
- BAB V Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

